

ANALISIS PERMINTAAN AIR MINUM ISI ULANG DI KOTA PEKANBARU

Oleh :

Didik Prabowo

Pembimbing : Tri Sukirno Putro dan Lapeti Sari

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : ddk_prabowo@yahoo.co.id

*Analysis Of Drinking Water Demand Content
In Pekanbaru*

ABSTRACT

This research was conducted in the city of Pekanbaru in November 2014 to December 2016. The purpose of this study was to determine the factors that influence the demand for Drinking Water Refill in Pekanbaru. The data used in this study are primary data and secondary data analysis method is descriptive quantitative. The primary data obtained directly from the respondents that the people in the city of Pekanbaru and secondary data obtained from agencies and institutions such as the Central Bureau of Statistics and the City Health Office Pekanbaru. In this study population is all households that consume Water Recharge in the city of Pekanbaru, amounting to 240 888, where the number of samples taken was 100 respondents. The results showed that household income amounted to - 6.711% this means is that any increase household incomes by 1 level it will decrease the demand for drinking water refill - 6.711%, assuming other variables remain. Household members amounted to 0.821%. This means is that any increase in household members by 1 degree will increase the demand for drinking water refill of 0.821%, assuming other variables remain while the price of water amounted to 0.001%. What this means is that any increase in the price of water by 1 degree will increase demand for refill drinking water is 0,001, assuming other variables remain.

Keywords : *Demand Water Refill, Earnings, Household Members and Price*

PENDAHULUAN

Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan dan memenuhi syarat kesehatan serta dapat langsung diminum. Pada globalisasi saat ini di tengah kemajuan ekonomi dan teknologi yang sangat pesat, untuk memenuhi kebutuhan air minum masyarakat tidak hanya

menggunakan air yang dimasak sendiri dari sumber air tanah.

Secara umum sebagian kebutuhan air minum masyarakat dapat bersumber dari air sumur dan air yang sudah diolah oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Namun demikian peningkatan kebutuhan air minum kadang tidak dapat terpenuhi oleh sumber air sumur maupun air yang

sudah diolah oleh PDAM. Seiring dengan majunya teknologi diiringi dengan semakin banyak aktifitas manusia maka masyarakat cenderung memilih cara yang lebih praktis dengan biaya yang relatif murah dalam memenuhi kebutuhan air minum. Salah satu pemenuhan kebutuhan air minum yang menjadi alternatif adalah dengan menggunakan air minum isi ulang.

Kuantitas air pada saat ini cenderung menurun, hal ini disebabkan potensi sumber-sumber air berkurang dan adanya keterbatasan dalam kapasitas produksinya. Penggunaan air bersih dari PDAM terkait dengan tiga hal, yaitu kualitas, kuantitas, dan kontinuitas. Secara kuantitas air bersih diterima oleh warga. Hal ini memungkinkan adanya kebocoran air. Kualitas dari air bersih perlu dipertanyakan karena dalam faktanya air bersih tersebut tidak layak konsumsi. Ditambah lagi dengan tidak mengalirnya air bersih selama 24 jam, air hanya mengalir sebentar dan itupun hanya dalam kuantitas yang kecil (Amrita, 2013).

Dapat dilihat pada tabel 1 kenaikan jumlah depot air minum isi ulang di Kota Pekanbaru.

Tabel 1
Jumlah Depot Air Minum
IsiUlangKota Pekanbaru
Tahun 2010-2014.

No	Tahun	Jumlah Depot Air Minum Isi Ulang
1	2010	351
2	2011	385
3	2012	406
4	2013	434
5	2014	443

Sumber :DinasKesehatan Kota Pekanbaru (2015)

Kebutuhan sehari-hari terhadap air berbeda-beda untuk tiap tempat dan tingkatan kehidupan. Semakin tinggi taraf kehidupan, semakin meningkat jumlah kebutuhan akan air. Air minum merupakan kebutuhan manusia paling penting. Agar tetap sehat air minum harus memenuhi persyaratan fisik, kimia, maupun mikrobiologi.

Bisnis Air Minum Isi Ulang (AMIU) semakin menggiurkan, karena kebutuhan akan air minum terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Kebutuhan masyarakat akan air minum sangat tinggi. Padahal ketersediaan air yang layak minum dalam arti berkualitas dan terjamin dari segi kesehatan semakin sulit diperoleh. Saat ini masyarakat, terutama di kota-kota besar tidak bisa lagi lepas dari Air Minum Isi Ulang (AMIU). Semakin tinggi taraf kehidupan, maka semakin meningkat pula kebutuhan manusia terhadap air.

Bila diuraikan lebih lanjut, tinggi permintaan air minum isi ulang menyebabkan meningkatnya volume usaha DAMIU. Peningkatan permintaan air minum isi ulang ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya pengeluaran pengguna air minum isi ulang masyarakat perbulannya. Jika masyarakat merasa ada efesiensi pengeluaran dengan pengguna air minum isi ulang perbulannya, maka ada kecenderungan permintaan air minum isi ulang akan semakin meningkat. Selanjutnya dari pendapatan masyarakat perbulannya, jika masyarakat merasa bahwa pendapatan yang diperoleh perbulannya masih mencukupi untuk alokasi pengeluaran pembelian air minum isi ulang perbulannya,

mengingat dari segi kepaktrisan dan kesibukan masyarakat, maka permintaan air minum isi ulang kemungkinan akan meningkat juga. Semakin banyak jumlah anggota dalam rumah tangga, maka kebutuhan air minum akan semakin besar. Semakin banyak jumlah anggota rumah tangga, maka permintaan air minum isi ulang akan semakin meningkat pula.

Berdasarkan latar belakang penelitian, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :faktor – factor apa saja yang mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap air minum isi ulang di Kota Pekanbaru?

Adapun tujuan berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu :untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap air minum isi ulang di Kota Pekanbaru.

TELAAH PUSTAKA

A. Teori Permintaan

Boediono (2002) menyatakan permintaan adalah jumlah dari suatu barang tertentu yang hendak dibeli oleh konsumen pada berbagai kemungkinan atau pada berbagai tingkat harga tertentu pada suatu periode waktu tertentu. Sedangkan Soeharno (2009) permintaan ialah berbagai jumlah (kuantitas) suatu barang di mana konsumen bersedia membayar pada berbagai alternatif harga barang.

Fauzi (2004) menyatakan seiring bertambahnya penduduk dan eskalasi pembangunan ekonomi, fungsi ekonomi dan sosial air sering terganggu karena semakin krisisnya suplai air, sehingga permintaan

semakin meningkat. Bahkan dilihat dari sisi geopolitik, para ahli memprediksi bahwa air akan menjadi sumber konflik diabad 21 ini, hal ini disebabkan meski sumber daya air secara geofisika dikatakan melimpah, hanya sebagian kecil saja yang bisa dimanfaatkan secara langsung.

Permintaan adalah berbagai kombinasi harga dan jumlah yang menunjukkan jumlah suatu barang yang ingin dan dapat dilihat oleh konsumen pada berbagai tingkat harga atau suatu periode tertentu. Beberapa kata kunci dalam pengertian permintaan ini adalah : pertama permintaan adalah kombinasi harga dan jumlah bukan suatu harga dan suatu harga dan satu jumlah tertentu. Pengertian permintaan selalu menunjukkan suatu skedul, sedangkan jumlah yang diminta itu adalah jumlah yang betul-betul dibeli pada harga tertentu. Kedua, supaya permintaan terhadap barang itu terjadi maka konsumen haruslah ada keinginan dan kemampuan untuk membeli. (Nopirin, 2002).

B. Hukum Permintaan

Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan makin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Dapat kita simpulkan :

1. Sifat hubungan seperti itu disebabkan karena kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti barang yang

mengalami kenaikan harga. Sebaliknya apabila harga turun maka orang mengurangi pembelian terhadap barang lain yang sama jenisnya dan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga.

2. Kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil para pembeli berkurang. Pendapatan yang merosot tersebut memaksa para pembeli untuk mengurangi pembeliannya terhadap berbagai jenis barang dan terutama barang yang mengalami kenaikan harga. (Sukirno, 2005).

Hubungan antara harga dan jumlah terjalain karena ada suatu ketentuan bahwa jumlah yang dimiliki merupakan fungsi dari perubahan harga, ini memberi arti bahwa diantara kedua perubahan itu ada hubungan berlawanan. Turunnya harga akan merangsang konsumen untuk membeli banyak dan sebaliknya jika harga naik dalam hal ceteris paribus menyebabkan jumlah barang dan jasa yang akan berkurang atau pembeli cenderung membeli lebih sedikit komoditi tersebut. (Mankiw, 2006)

C. Pendapatan

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengalaman terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata

lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya dikonsumsi (Fuady, 2005)

Sukirno (2005) menyatakan pendapatan rumah tangga berbeda-beda karena adanya perbedaan pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, keluarga yang bekerja, kemampuan (skill) pengalaman kerja, dan sebagainya. Begitu juga halnya dengan pengeluaran setiap rumah tangga akan berbeda-beda.

Pangandaheng (2012) menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima.

Lebih lanjut Sukirno (2006) menyatakan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan, beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

- a. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b. Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi yang dikurangi pajak yang baru dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- c. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang jadi dan

jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam setahun.

D. Harga

Menkiw (2013) menyatakan harga yaitu nilai dari suatu komoditas (barang tertentu saja) dimana harga dapat mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan untuk membeli suatu produk, karena berbagai alasan.

Keseimbangan harga yaitu harga yang terjadi ketika kuantitas barang yang diminta oleh pembeli adalah sama dengan kuantitas yang ditawarkan. Hukum satu harga yaitu masing-masing barang harus selalu diperdagangkan pada sebuah harga tunggal dipasar. (Nicholson, 2002).

Model yang mengasumsikan perubahan harga dan suku bunga menunjukkan, pengaruh perubahan harga terhadap pertumbuhan, karena perubahan harga secara langsung akan mempengaruhi tingkat pengeluaran dalam suatu perekonomian. (Muis, 2008).

E. Elastisitas Permintaan

Merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menunjukkan besarnya pengaruh perubahan harga atau faktor-faktor lainnya terhadap perubahan permintaan suatu komoditas. Secara umum elastisitas permintaan dapat dibedakan menjadi Elastisitas permintaan terhadap harga (*price elasticity of demand*), Elastisitas permintaan terhadap pendapatan (*income elasticity of demand*), Elastisitas permintaan silang (*cross price elasticity of demand*). Elastisitas permintaan terhadap harga, mengukur seberapa besar perubahan jumlah komoditas yang diminta apabila harga berubah.

Jadi elastisitas permintaan terhadap harga ialah ukuran kepekaan perubahan jumlah komoditas yang diminta terhadap perubahan harga komoditas tersebut dengan asumsi *ceteris paribus*. Nilai elastisitas permintaan terhadap harga merupakan hasil bagi antara persentase perubahan jumlah komoditas yang diminta dengan persentase perubahan harga. Nilai yang diperoleh tersebut merupakan suatu besaran yang menggambarkan sampai berapa besarkah perubahan jumlah komoditas yang diminta apabila dibandingkan dengan perubahan harga. (Sugiarto, dkk: 2005).

F. Defenisi Air Minum

Joko (2010) Air Minum adalah Air minum rumah tangga yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Penyediaan air minum adalah kegiatan menyediakan air minum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar mendapatkan kehidupan yang sehat, bersih, dan produktif.

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 16 Tahun 2005, bahwa yang dimaksud dengan "Air baku untuk air minum rumah tangga, yang selanjutnya disebut air baku adalah air yang dapat berasal dari sumber air permukaan, cekungan air tanah dan air hujan yang memenuhi baku untuk air minum. Lebih spesifik lagi penelitian air minum berdasarkan SK Menteri Kesehatan Republik Indonesia

No.907/Menkes/SK/VII/2005, yang dimaksud dengan air minum adalah air yang melalui proses

pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.

Air minum terdiri atas beberapa jenis, yaitu :

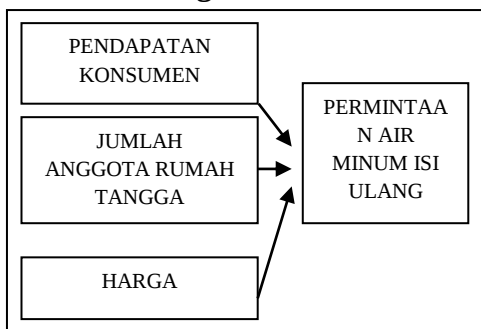
1. Air minum yang didistribusikan untuk keperluan rumah tangga
2. Air yang didistribusikan melalui tangki air
3. Air kemasan
4. Air yang digunakan untuk produksi bahan makanan dan minuman yang disajikan kepada masyarakat.

Lebih lanjut Kusnaedi (2000) menyatakan sistem penyediaan air minum yang baik bertujuan untuk :

1. Menyediakan air yang kualitasnya aman dan sehat bagi pemakainya, individu maupun masyarakat,
2. Menyediakan air yang memadai kuantitasnya, dan

Kerangka Penelitian

Gambar 1
Kerangka Penelitian



Sumber : Data Olahan, 2016

Hipotesis

Diduga pendapatan konsumen rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga dan harga air minum isi ulang berpengaruh terhadap permintaan air

minum isi ulang pada masyarakat di Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah jumlah rumah tangga di Kota Pekanbaru tahun 2014 yang berjumlah 240.888 rumah tangga.

Mengingat banyaknya jumlah rumah tangga di Pekanbaru tahun 2014 maka unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih, maka penulis mengambil teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling* (Silaen, dan Widiyono, 2013).

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan konsumen, jumlah anggota rumah tangga dan harga air minum isi ulang terhadap permintaan air minum isi ulang konsumen rumah tangga di Kota Pekanbaru, digunakan teknik kuantitatif yaitu metode regresi linier berganda dengan menggunakan data primer yang telah diolah. Hubungan antara variabel tersebut dapat di tulis:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Dari model diatas kemudian dibentuk kedalam persamaan ekonometrika dengan persamaan regresi linier berganda. Secara sistematis, model persamaan dirumuskan sebagai berikut : (Silaen, dan Widiyono, 2013)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Jumlah permintaan air minum isi ulang

a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien regresi
X ₁	= Pendapatan konsumen (Rp/bulan)
X ₂	= Jumlah anggota rumah tangga (orang)
X ₃	= Harga air minum isi ulang (Rp)
e	= StandarError

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yakni pendapatan konsumen, jumlah rumah tangga dan harga air minum isi ulang terhadap variabel terikat yaitu permintaan air minum isi ulang, maka penulis menggunakan metode analisis data regresi linier berganda dan diolah menggunakan SPSS 21.0 dengan model estimasi *Ordinary Least Square (OLS)*.

Definisi Variabel Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah :

1. Pendapatan masyarakat
Pendapatan masyarakat adalah penghasilan masyarakat yang di peroleh dari pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan dan dari usaha semua anggota keluarga selama sebulan.
2. Jumlah anggota keluarga
Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya orang yang ada dalam rumah tangga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Berganda

Berdasarkan regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = - 0,654 - 6,711 X_1 + 0,821 X_2 + 0.001 X_3 + e$$

1. Arti persamaan regresi diatas adalah Nilai konstanta (a) sebesar - 0,654. Artinya jika semua nilai variabel pendapatan, jumlah anggota rumah tangga dan harga nilainya 0, maka permintaan air minum isi ulang sebesar - 0,654 tidak ada.
2. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan sebesar - 6,711. Artinya apabila bahwa setiap peningkatan pendapatan rumah tangga sebesar 1 tingkatan maka akan meningkatkan permintaan air minum isi ulang sebesar - 6,711 dengan asumsi variabel pendapatan dianggap konstan atau tetap
3. Nilai koefisien regresi variabel jumlah anggota rumah tangga sebesar 0,821. Artinya apabila bahwa setiap peningkatan jumlah anggota rumah tangga sebesar 1 tingkatan maka akan meningkatkan permintaan air minum isi ulang sebesar 0.821 dengan asumsi variabel jumlah rumah tangga dianggap konstan atau tetap
4. Nilai koefisien regresi variabel harga sebesar 0,001. Artinya apabila bahwa setiap peningkatan harga sebesar 1 tingkatan maka akan meningkatkan permintaan air minum isi ulang sebesar 0.001 dengan asumsi variabel harga dianggap konstan atau tetap
5. Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukan dalam persamaan.

Hasil Model Summary^b

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) mampu menjelaskan bersama – sama variabel dependen (Y) atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat cocok dengan data.

Tabel 2
Hasil Model Summary^b

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.691	.682	.819

a. Predictors: (Constant), X_3 , X_1 , X_2

b. Dependent Variable : Permintaan Air Minum Isi Ulang

Sumber : Data Olahan, Oktober 2016

Dari tabel 5.8 diatas dapat diketahui untuk R^2 (R Square) diperoleh angka 0,691 atau 69,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan, jumlah anggota rumah tangga dan harga memiliki kontribusi sebesar 69,1 %, sedangkan sisanya 30,9 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukan dalam regresi ini.

Hasil Uji f, Anova^b

Tabel 3
Hasil Uji f, Anova^b
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	144.307	3	48.102	71.657	.000 ^a
	Residual	64.443	96	.671		
	Total	208.750	99			

a. Predictors: (Constant), X_3 , X_1 , X_2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Olahan Data, Oktober 2016

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan variabel – variabel independen (pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, dan harga) terhadap variabel dependen (permintaan air minum isi ulang). Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis menyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

F_{tabel} dapat diperoleh sebagai berikut.

$$F_{tabel} = n - k - 1; k$$

$$= 100 - 3 - 1; 3$$

$$= 96; 3$$

$$= 2,700$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

i = Konstan

Berdasarkan uji F annova, diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 71,657 dan F_{tabel} sebesar 2,700 dengan sig. (0,000) < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (pendapatan, jumlah anggota rumah tangga dan harga) terhadap variabel dependen (permintaan air minum isi ulang).

Pembahasan

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat 2 variabel yang signifikan dan 1 variabel yang tidak signifikan. Dalam penelitian ini analisi permintaan air minum isi ulang adalah tingkat pendapatan, anggota rumah tangga dan harga air. Tetapi yang lebih signifikan atau yang lebih berpengaruh terhadap permintaan air minum isi ulang adalah jumlah anggota rumah tangga dan harga.

Karena harga/tarif air murah dan penambahan anggota keluarga, maka permintaan air minum isi ulang akan meningkat.

1. Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Permintaan Air Minum Isi Ulang di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil regresi, variabel pendapatan rumah tangga secara statistik tidak berpengaruh terhadap permintaan air minum isi ulang di Kota Pekanbaru, dimana nilai koefisien dari variabel pendapatan rumah tangga menunjukkan negatif, yaitu sebesar -6,711. Hal ini berarti bahwa pendapatan rumah tangga naik sebesar 1 tingkatan maka secara tidak langsung akan menurun permintaan terhadap air bersih sebesar - 6,711 % dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sihite Wenny (2012) dalam jurnal yang berjudul Analisis Permintaan Masyarakat Terhadap Air Minum Oksigen Isi Ulang (New Water Oxygen Hexagonal) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan berhubungan positif atau berpengaruh signifikan terhadap permintaan air minum isi ulang.

2. Jumlah Anggota Rumah Tangga Terhadap Permintaan Air Minum Isi Ulang di Kota Pekanbaru

Sedangkan variabel jumlah anggota rumah tangga dari hasil regresi berpengaruh positif juga dalam permintaan Air Minum isi ulang Kota Pekanbaru. Dimana nilai koefisien dari variabel anggota

rumah tangga menunjukkan positif, yaitu sebesar 0,821 Artinya bahwa setiap peningkatan atau penambahan anggota rumah tangga sebesar 1 tingkatan maka permintaan terhadap air minum isi ulang meningkat sebesar 0,821%.

Hasil dari penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Simarmata (2008) dalam penelitiannya tentang Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Listrik Oleh Rumah Tangga di Kota Pekanbaru. Bahwa variabel jumlah anggota rumah tangga berhubungan positif terhadap permintaan tenaga listrik oleh rumah tangga di Kota Pekanbaru.

3. Harga Terhadap Permintaan Air Minum Isi Ulang di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil regresi dimana variabel harga air berpengaruh positif terhadap permintaan air minum isi ulang di Kota Pekanbaru. Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel harga air yaitu sebesar 0,001. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan tarif air 1 tingkatan maka secara permintaan terhadap air minum isi ulang meningkat sebesar 0.001 %.

Hasil dari penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Arieyanto (2013) dalam penelitiannya tentang Analisis Permintaan Air Minum Isi Ulang Reverse Osmosis (RO) di Kota Medan Kecamatan Medan Kota Belawan. Bahwa variabel independen harga berhubungan positif terhadap variabel dependen Permintaan Air Minum Isi Ulang Reverse Osmosis

(RO)di Kota Medan Kecamatan Medan Kota Belawan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Secara parsial faktor yang mempengaruhi permintaan air bersih adalah variabel X2 dan X3 yaitu jumlah anggota rumah tangga dan harga. Dimana jumlah anggota rumah tangga berpengaruh positif terhadap permintaan air minum isi ulang mempunyai pengaruh yang signifikan dan variabel harga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan air minum isi ulang di kota pekanbaru, sedangkan variabel X1 yaitu pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan air minum isi ulang. Ada pun variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah variabel X2 yaitu jumlah anggota rumah tangga dengan nilai *Coefficients Beta* 0,670 (*Standardize Coefficients Beta*).

Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat penulis kemukakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Dengan mengetahui besarnya faktor – faktor pendapatan, jumlah anggota rumah tangga dan harga/ tarif air terhadap permintaan Air Minum Isi Ulang di Kota Pekanbaru, maka diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk menetapkan kebijakan – kebijakan ekonomi yang sesuai

dan tepat sarannya, khususnya bagi pengusaha Depot Air Minum Isi Ulang agar dapat mengikuti perkembangan dan mengetahui factor apa yang mendorong pembeli untuk membeli Air Minum Isi Ulang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrita, Saraswaty Nugraheni. 2013. *Kesediaan Membayar Pelanggan Rumah Tangga Untuk Pelayanan Air Bersih Dari PDAM Di Kabupaten Badung*. Vol.2.No10.Hal 477-491
- Arieyanto, Ragyldan Wahyu Ario Pratomo. 2013. *Analisa Permintaan Air Minum Isi Ulang Reverse Osmosis (RO) Di Kota Medan (Studi Kasus :Kecamatan Medan Kota Belawan)*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Vol. 2, No.1.
- Boediono, 2002, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Pekanbaru. 2014, *Rekapitulasi Laporan Kegiatan Hygiene Sanitasi Minuman Per Puskesmas Di Kota Pekanbaru 2014, 2013, 2012, 2011, 2010*. Kota Pekanbaru.
- Fauzi, Ahmad. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Teori Dan*

- Aplikas., Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Fuady, Munir, 2005, *Teori Mikro Ekonomi*, PT. Rineke Cipta, Jakarta.
- Joko, Tri. 2010. *Unit Air Baku Dalam Sistem Penyediaan Air Minum*. Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Kusnaedi. 2000. *Mengolah Air Gambut dan Air Kotor Untuk Air Minum*. Penerbit Penebar Swadaya: Jakarta.
- Mankiw N Gregory dkk. 2013. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Asia*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Muis, Saludin. 2008, *Analisis Pembentukan Harga Pasar Edisi Pertama*, Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Nopirin. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. BPFE: Yogyakarta.
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikro Ekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. Penerbit Erlangga: Jakarta
- Pangandaheng, Yanti. 2012. *Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud*. Skripsi Universitas Sam Ratulangi: Manado
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16 Tahun 2005
- Simarmata, Corry Magdalena. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Listrik Oleh Rumah Tangga di Kota Pekanbaru*. Skripsi Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Riau: Pekanbaru.
- Sihite, Wenny. 2012. *Analisis Permintaan Masyarakat Terhadap Air Minum Oksigen Isi Ulang (New Water Oxygen Hexagonal) Di Kota Pekanbaru*, Skripsi Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Riau: Pekanbaru.
- Sugiartodkk. 2005. *Ekonomi Mikro sebuah kajian komprehensif*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi Edisi Kedua*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Soeharno. 2009. *Teori Ekonomi Mikro*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Sofar, Silaen dan Widiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Penerbit In Media, Jakarta.